

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR
MINUM PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Manajemen

Oleh:

SURAIYA HUSNA
NPM. 1802120013



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021/2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 8 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SURAIYA HUSNA
NPM : 1802120013

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH**

- Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Zuraidah, SE, MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 8 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SURAIYA HUSNA
NPM : 1802120013

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 1 SEPTEMBER 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Suryani Murad, SE, M. Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Anggota

Zuraidah, SE, MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota

Rusnaldi, SE, M. Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Suryani Murad, SE, M. Si
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 8 September 2022

Yang Menyatakan



SURAIYA HUSNA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SURAIYA HUSNA
NPM : 1802120013
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 September 2022



Yang Menyatakan,

SURAIYA HUSNA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH”** yang diajukan untuk sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada Ibunda dan Ayahanda beserta keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis baik itu melalui doa, dukungan moril maupun materi selama ini. Dan juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada.

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si., MM selaku Dekan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Suryani Murad, SE., M. Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Zuraidah, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing I (satu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rusnaldi, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk untuk penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta para staf pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Dan kawan-kawan yang ikut membantu saya beserta dorongan semangat hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhir nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga tulisan ini bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2 Rasio Keuangan.....	12
2.2.1 Rasio Likuiditas.....	12
2.2.2 Rasio Solvabilitas.....	14
2.2.1 Rasio Rentabilitas.....	15
2.3 Penelitian Sebelumnya	17
2.4 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	22
3.1.2 Jenis Penelitian	23
3.1.3 Horizontal Waktu	23
3.1.4 Unit Analisis.....	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data.....	24
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	25
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum PDAM Tirta Daroy	27
4.1.1 Sejarah dan Visi Misi PDAM Tirta Daroy	27
4.1.2 Struktur Organisasi PDAM Tirta Daroy	28
4.2 Hasil Pengujian Data	29
4.2.1 Rasio Profitabilitas	29
4.2.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PDAM Tirta Daroy	30
4.2.3 Perhitungan <i>Return On Assets</i> PDAM Tirta Daroy	32
4.2.4 Perhitungan <i>Return On Equity</i> PDAM Tirta Daroy	34

4.3	Pembahasan.....	36
4.3.1	Analisis Rasio Profitabilitas PDAM Tirta Daroy.....	36
4.3.2	<i>Net Profit Margin</i>	36
4.3.3	<i>Return On Assets</i>	37
4.3.4	<i>Return On Equity</i>	38
4.4	Implikasi.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM).....	4
Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya	19
Tabel 3.1	Definisi dan operasional variabel	25
Tabel 4.1	Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	30
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Return On Equity</i>	32
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Return On Equity</i>	34
Tabel 4.4	Perhitungan Return On Assets	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1	Grafik <i>Net Profit Margin</i>	31
Gambar 4.2	Grafik <i>Return On Assets</i>	33
Gambar 4.3	Grafik <i>Return On Equity</i>	35

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH

Oleh

Suraiya Husna
1802120013

Konsentrasi: Manajemen

Pembimbing I : Zuraidah, SE., M.M
Pembimbing II : Rusnaldi, SE., M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan periode 2016-2020 perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2016 sebesar 41,19%, pada tahun 2017 adalah sebesar 4,97%, pada tahun 2018 sebesar 10,12%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 6,93%, dan pada tahun 2020 diangka 0,63%. *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 7,18%, pada tahun 2017 adalah sebesar 2,91%, pada tahun 2018 sebesar 5,20%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 3,66%, dan pada tahun 2020 diangka 0,31%. *Return On Equity* pada tahun 2016 sebesar 7,18%, pada tahun 2017 adalah sebesar 2,91%, pada tahun 2018 sebesar 5,20%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 3,67%, dan pada tahun 2020 diangka 0,31%. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan bahwa perusahaan PDAM Tirta Daroy Banda Aceh seharusnya memperbaiki dalam rasio profitabilitasnya dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dari aktivitas normal agar bisnis perusahaan menunjukan hasil yang efisien.

Kata kunci: Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF THE REGIONAL DRINKING WATER COMPANY PDAM TIRTA DAROY, BANDA ACEH CITY

Suraiya Husna
1802120013

Concentration: Management

Advisor I : Zuraidah, SE., M.M

Advisor II : Rusnaldi, SE., M. Si

This study aims to analyze the financial performance of regional drinking water companies (PDAM) Banda Aceh based on the Ratio of Liquidity, Solvency and Profitability. The sample in this study is the financial statements for the 2016-2020 period of the regional drinking water company (PDAM) Banda Aceh. The results of this study indicate that the Net Profit Margin in 2016 was 41.19%, in 2017 it was 4.97%, in 2018 it was 10.12%, in the following year 2019 it was 6.93%, and in 2020 is 0.63%. Return On Assets in 2016 was 7.18%, in 2017 it was 2.91%, in 2018 it was 5.20%, in the following year 2019 it was 3.66%, and in 2020 it was 0.31% . Return On Equity in 2016 was 7.18%, in 2017 it was 2.91%, in 2018 it was 5.20%, in the following year 2019 it was 3.67%, and in 2020 it was 0.31% . Based on the results of the study, the authors suggest that the PDAM Tirta Daroy Banda Aceh company should improve its profitability ratios by increasing the net profit from normal activities so that the company's business shows efficient results.

Keywords: Financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian disuatu Negara. Bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public* (maith, 2013).

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya (Sunyuto, 2013).

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan

keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Haryati, 2015).

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi yang relevan adalah informasi yang predictable, mempunyai feed back value serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan (Puspitasari, 2012).

Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas (Subagio, 2017).

Perusahaan air minum adalah salah satu perusahaan yang menghasilkan pelayanan jasa air kepada masyarakat dimana air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak serta merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi semua makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Hal ini disebabkan bahwa air merupakan kebutuhan yang vital dalam kehidupan dan lingkungan terutama bagi manusia yang memerlukan air untuk keperluan minum, mandi, mencuci, dan lain-lain.

Di Kota Banda Aceh sendiri memiliki sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dinamai PDAM Tirta Daroy yang dibangun pada tahun 1975 yang masih berjalan hingga saat ini. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy adalah sebuah perusahaan yang mengelola dan mensuplai kebutuhan air bersih untuk wilayah Kota Banda Aceh. Sebagai sebuah kota yang sangat bersejarah di Aceh, Kota Banda Aceh dulunya juga memiliki sebuah Perusahaan Air pertama yang dibangun pada masa kolonial Belanda tahun 1904 yang diberi nama *Geni Water Leading* serta menjadi cikal bakal PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya monumen tugu air yang terletak di tepi jalan Balai Kota, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang bersebelahan dengan Taman Sari, tidak jauh letaknya dari bekas bangunan Hotel Aceh di depan Mesjid Raya Baiturrahman. Dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh mendapatkan predikat sehat dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2020, dari 20 PDAM di Wilayah Aceh ada enam PDAM berpredikat sehat yaitu PDAM Aceh Besar, PDAM Langsa,

PDAM Sabang, PDAM Bireuen, dan PDAM Aceh Tengah, enam PDAM berpredikat kurang sehat yaitu PDAM Aceh Tamiang, PDAM Singkil, PDAM Aceh Timur, PDAM Pidie, PDAM Gayo Lues dan PDAM Aceh Utara. Dan delapan PDAM berpredikat sakit yaitu PDAM Lhokseumawe, PDAM Aceh Barat Daya (Abdya), PDAM Simeulue, PDAM Bener Meriah, PDAM Pidie Jaya, PDAM Aceh Selatan, PDAM Aceh Barat dan PDAM Aceh Tenggara.

Laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

No	Laba setelah pajak	
1	Rp. 6,380,283,017.71	2016
2	Rp. 2,662,080,573.32	2017
3	Rp. 7,126,414,904.28	2018
4	Rp. 5,101,630,591.10	2019
5	Rp. 446,602,886	2020

Sumber: Tirta Daroy Banda Aceh

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Kota Banda Aceh ?

- 2) Bagaimana laporan kinerja keuangan periode 2017-2021 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Kota Banda Aceh ?
- 3) Bagaimana laporan keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabiliti pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Kota Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini di harapkan dapat manambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian Administrasi Bisnis.

1.4.2 Manfaat praktis:

Hasil peneliti ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada pihak manajemen perusahaan, khususnya perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh dalam menata dan meningkatkan kinerja keuangan ke depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh dan data yang dikumpulkan dari periode 2016-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

Menurut Subagio (2017) laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

Menurut IAI (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Anissa dan Nur, 2004).

2.1.1 Laporan keuangan

Merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak

hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut Baridwan (1997) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh pada kualitas laba (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dea (2012) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan ke *public*.

Dyer dan McHugh dalam Suharli (2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan keuangan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120

perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Hilmi, Utari dan Ali, (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Standar Akuntansi (IAI, 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2012) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Sanjaya dan Wirawati, 2016)

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2012) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007) Sanjaya dan Wirawati (2016).

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Maith (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. McGee, Robert W. (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan (Oktarina, Megawati dan Suharli, 2005)

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan

Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Maith, 2013)

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai (Maith, 2013).

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai

standar. Jensen, M.C. dan Meckling, W. H. (1976) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Maith (2013) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Astuti (2004), Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

2.2 Rasio keuangan

2.2.1 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Likuiditas menurut Radmawati dan Sistia (2008) ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Menurut Harahap (2010:301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, *Current Ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current rationya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 2:1 atau 200% berarti 2 aktiva lancar mampu menutupi 1 hutang lancar. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan *solvable*, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila diliquidit.

Adapun Rasio yang tergabung dalam *Ratio Leverage* adalah:

- 1) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- 2) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.3 Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini.

a) *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dan rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terdahulu yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi penelitian, antara lain: Penelitian Subagio (2017) Hasil menunjukkan bahwa aplikasi penjualan buku ini berisikan menu data, cetak, user, cari dan data transaksi. Form Menu Data Data Utama Buku Form data utama buku ini berisikan semua daftar buku dengan fasilitas tombol tambah data buku, ubah data buku, dan hapus data buku. Form transaksi Form ini digunakan untuk menginput data transaksi penjualan buku kepada pembeli. Dalam form ini id pembeli bisa dimasukkan apabila pembeli memiliki kartu pembeli. Laporan Form ini untuk mencetak laporan penjualan sesuai dengan No. Faktur penjualan pada form transaksi penjualan.

Penelitian Supit, Areros dan Tampi (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan PT Astra International TBK dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berada pada kategori kinerja “cukup baik” jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri, (2) Solvabilitas Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. setelah tahun dan berada sedikit di atas rata-rata standar industri sehingga

dapat dikategorikan berkinerja “cukup baik”. (3) Rasio Profitabilitas melalui indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan kecenderungan terus menurun dari tahun ke tahun hiatus lima tahun terakhir.

Penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Haryanti (2015) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ke tiga perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan, dalam periode 5 tahun selalu terjadi kenaikan dan penurunan presentasi pada ketiga perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang dianggap paling baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan berdasarkan rasio Profitabilitas adalah PT Smartfren Telkom Tbk.

Penelitian Maith (2013) Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan

adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian sebelumnya terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini tercantum dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Penjualan Buku Pada Toko Buku Ampu Menggunakan Microsoft Visual Basic.Net (Subagio, 2017)	Kualitatif	Aplikasi penjualan buku yang terdiri dari menu data, cetak, user, cari dan form transaksi sudah berfungsi dengan baik.	Variabel Penelitian	Metode Penelitian, Waktu, Tempat dan hasil penelitian
2	Analisis kinerja keuangan pada pt. Astra international, tbk (Supit, Areros dan Tampi, 2016)	Kualitatif	1. Rasio likuiditas “cukup baik”. 2. Solvabilitas Rasio “cukup baik”. 3. Rasio Profitabilitas menunjukkan kecenderungan terus menurun dari tahun ke tahun	Metode Penelitian	Sampel, lokasi dan waktu penelitian, serta hasil penelitian
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu	Kualitatif	1. Debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu	Metode Penelitian	Sampel, lokasi dan waktu penelitian,

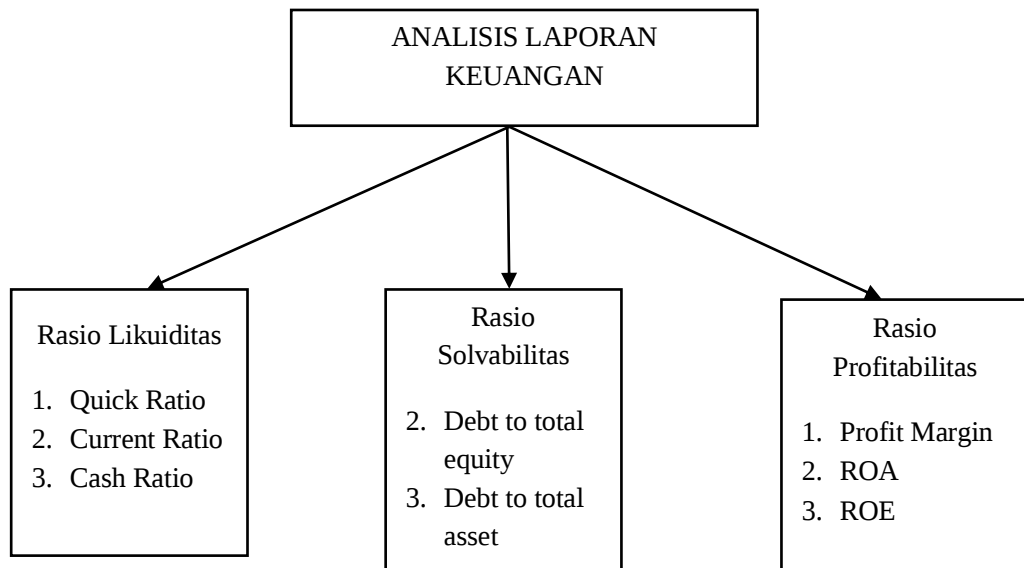
	Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Sanjaya dan Wirawati, 2016)		pelaporan keuangan. 2. profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.		serta hasil penelitian
4	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI) (Haryanti, 2015)	Kualitatif	Kinerja ke tiga perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan, dalam periode 5 tahun selalu terjadi kenaikan dan penurunan presentasi pada ketiga perusahaan tersebut.	Metode Penelitian	Sampel, lokasi dan waktu penelitian, serta hasil penelitian
5	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Hanjaya mandala sampoerna TBK (Maith, 2013)	Kualitatif	1. Rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). 2. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan. 3. Rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya	Metode Penelitian	Sampel, lokasi dan waktu penelitian, serta hasil penelitian

			sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. 4. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Subagio, 2017. Supit, Areros dan Tampi, 2016. Sanjaya dan Wirawati, 2016. Haryanti, 2015. Maith, 2013

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Haryati 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-evaluatif dimana data yang diperoleh dari lapangan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang disajikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif-evaluatif digunakan untuk menganalisis data yaitu (rasio likuiditas, asio rentabilitas dan rasio solvabilitas).

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian ini, yaitu untuk membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian, sehingga objek yang akan diteliti tidak akan meluas. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh 2016- 2020.
2. Rasio keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh 2016- 2020.
3. Perbandingan dan analisis hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, rasio aktivitas dan Rasio Rentabilitas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011).

3.1.3 Horizontal Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh. Proses Penelitian akan dilakukan pada 31 Maret – 7 April 2022.

3.1.4 Unit Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2018:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Munawir, dikutip dalam Faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009 : 118). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama lima tahun terakhir, laporan keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh tahun 2016- 2020.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh Periode 2016 sampai dengan 2020 melalui Website resmi perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh Untuk Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu:

1. Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan serta data lain yang diperlukan melalui situs resmi: perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, catatan-catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data berupa laporan keuangan dari tahun 2017 – 2021. Jenis data yang diperlukan terdiri dari:

1. Data kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang diperoleh melalui situs perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh

2. Data kualitatif yaitu data berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka seperti sejarah singkat perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Hasil Ukur
1	Rasio Likuiditas	Digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total utang jangka pendek	1. <i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ 2. <i>Quick Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ 3. <i>Cash Ratio</i> $= \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio	Sangat Baik $\geq 80\%$ Baik Jika 20%-79% Kurang Jika $< 20\%$
2	Rasio solvabilitas	Rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya	1. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$ 2. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Sangat Baik $\geq 80\%$ Baik Jika 20%-79%

					Kurang Jika < 20%
3	Rasio Profitabilitas	metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu	1. NPM (Net Profit Margin) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ 2. Gross Profit Margin $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ 3. ROE $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$	Rasio	Sangat Baik $\geq 80\%$ Baik Jika 20%-79% Kurang Jika < 20%

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2018:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Munawir, dikutip dalam Faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas:

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas:

$$a. \text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$b. \text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Profitabilitas:

$$a. \text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$c. \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PDAM Tirta Daroy Banda Aceh

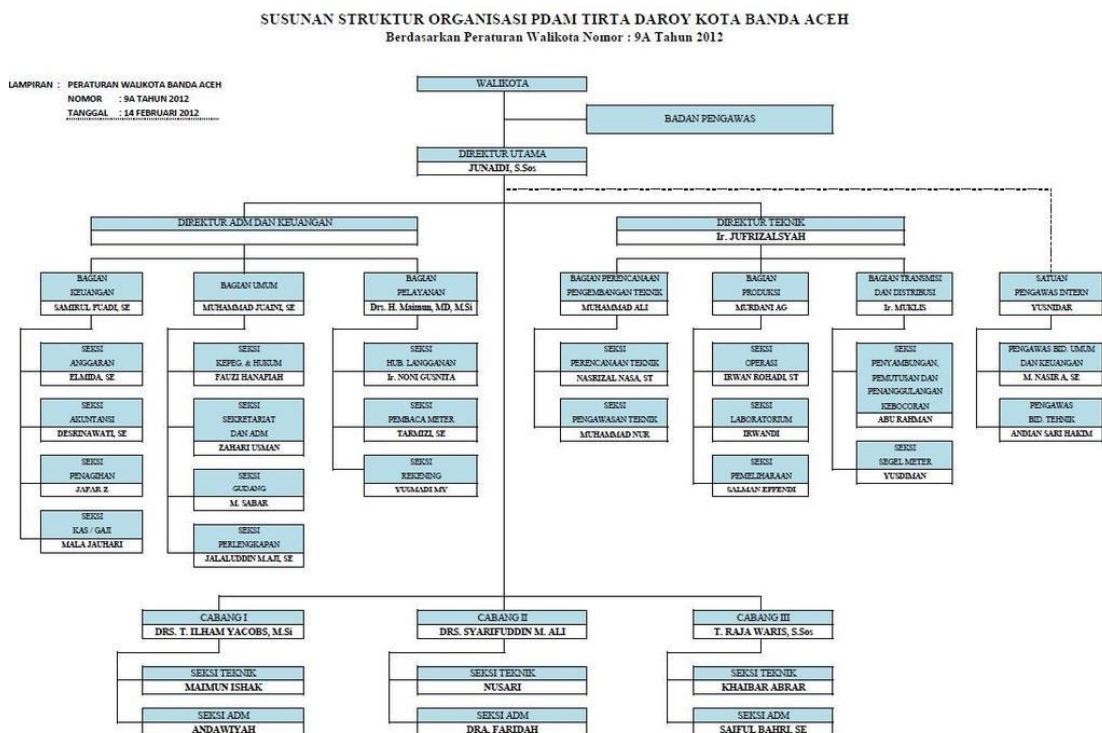
4.1.1 Sejarah dan Visi Misi PDAM Tirta Daroy Banda Aceh

Di Kota Banda Aceh sendiri memiliki sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dinamai PDAM Tirta Daroy yang dibangun pada tahun 1975 yang masih berjalan hingga saat ini. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy adalah sebuah perusahaan yang mengelola dan mensuplai kebutuhan air bersih untuk wilayah Kota Banda Aceh. Sebagai sebuah kota yang sangat bersejarah di Aceh, Kota Banda Aceh dulunya juga memiliki sebuah Perusahaan Air pertama yang dibangun pada masa kolonial Belanda tahun 1904 yang diberi nama *Geni Water Leading* serta menjadi cikal bakal PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya monumen tugu air yang terletak di tepi jalan Balai Kota, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang bersebelahan dengan Taman Sari, tidak jauh letaknya dari bekas bangunan Hotel Aceh di depan Mesjid Raya Baiturrahman.

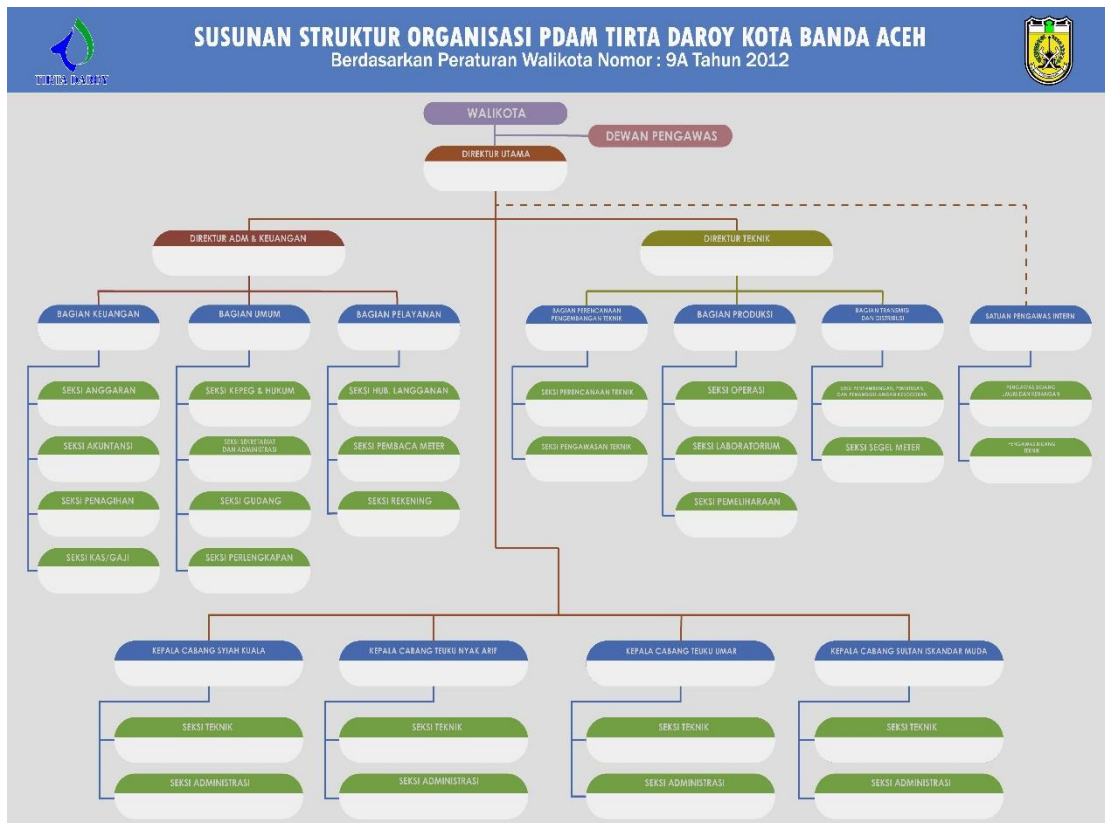
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh mendapatkan predikat sehat dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2020, dari 20 PDAM di Wilayah Aceh ada enam PDAM berpredikat sehat, enam PDAM berpredikat kurang sehat dan delapan PDAM berpredikat sakit.

4.1.2 Strukturt Organisasi PDAM Tirta Daroy Banda Aceh

Dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan suatu struktur organisasi pada PDAM Tirta Daroy yang efisien dan baik. Struktur organisasi perusahaan menggambarkan suatu hubungan antara fungsi dan posisi bagian-bagian yang ada dalam suatu perusahaan, struktural organisasi merinci pembagian tugas dan tanggung jawab, wewenang dan menunjukkan bagaimana fungsi dan kegiatan yang berbeda tersebut dikoordinasikan dan bekerja sama sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah struktur organisasi dan pembagian tugas PDAM Tirta Daroy yang datanya didapat dari website resmi perusahaan.



Sumber: PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh 2021



Sumber: PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh 2021

4.2 Hasil Pengujian Data

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2016 sampai dengan neraca 31 Desember 2020, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh. Dengan mengetahui perubahan yang telah terjadi pada masing-masing neraca, maka dapat

diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitasnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh.

Berdasarkan perhitungan Rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase selama lima tahun terakhir yaitu Tahun 2016 sampai 2020 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh, sebagai berikut:

4.2.2 Perhitungan Net Profit Margin pada PDAM Tirta Daroy

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Net Profit Margin***

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)	Standar Industri
2016	6,380,283,017.71	44,960,730,304.17	14.19	20%
2017	2,662,080,573.32	53,547,973,980.48	4.97	20%
2018	7,126,414,904.28	70,382,069,199.08	10.12	20%
2019	5,101,630,591.10	73,600,275,460.06	6,93	20%
2020	446,602,886	70,489,805,897	0,63	20%

Sumber : Data yang telah diolah 2016-2020

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{6.380.283.017.71}{44.960.730.304.17} \times 100\% \\ &= 14,19\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{2,662,080,573.32}{53,547,973,980.48} \times 100\% \\ &= 4,97\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{7,126,414,904.28}{70,382,069,199.08} \times 100\% \\ = 10,12\%$$

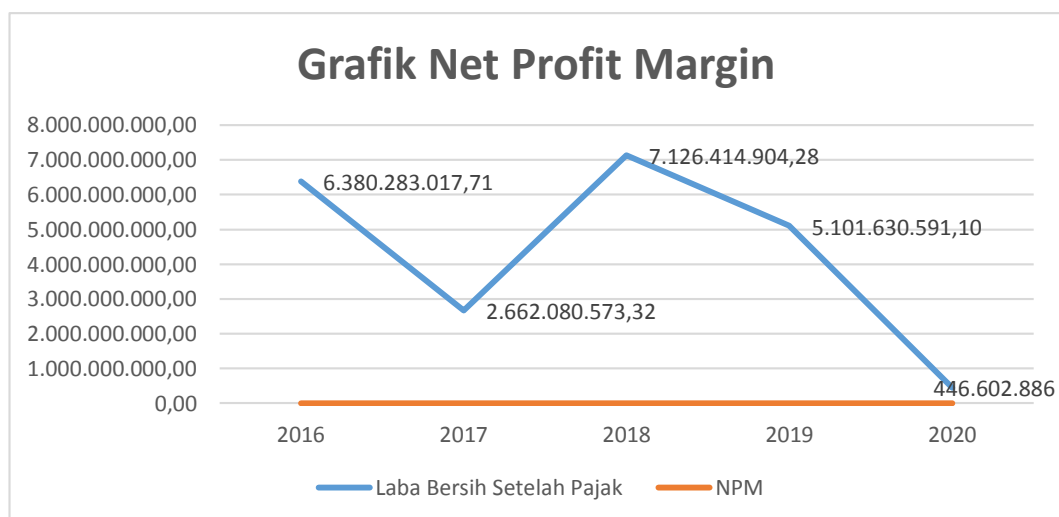
Tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{5,101,630,591.10}{73,600,275,460.06} \times 100\% \\ = 6,93\%$$

Tahun 2020

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{446,602,886}{70,489,805,897} \times 100\% \\ = 0,63\%$$

Berdasarkan Tabel 4.2.2 kita dapat melihat perhitungan *Net Profit Margin* pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016-2020. *Net Profit Margin* pada perusahaan tahun 2016 berada diangka 14,19%. Namun pada tahun 2017 mereka berada diangka 4,97%, terjadi penurunan sebesar 9,22%. Serta pada tahun 2018 berada diangka stabil yaitu 10,12%, naik sebesar 5,97% pada tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2019 berada diangka 6,93%, yaitu mengalami penurunan sebesar 3,19%. Selanjutnya, pada tahun 2020 berada diangka (0,63)%, terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 6,3%.



Gambar 4.1 Hasil *Net Profit Margin* Tahun 2016-20204.2.3 Perhitungan *Return On Assets* pada PDAM Tirta DaroyTabel 4.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas
Return On Assets

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Assets	ROA (%)	Standar Industri
2016	6,380,283,017.71	88,838,789,244.70	7,18	30%
2017	2,662,080,573.32	91,417,742,948.02	2,91	30%
2018	7,126,414,904.28	136,987,503,171.55	5,20	30%
2019	5,101,630,591.10	139,224,224,448	3,66	30%
2020	446,602,886	139,977,634,874	0,31	30%

Sumber: Data yang telah diolah 2016-2020

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{6,380,283,017.71}{88,838,789,244.70} \times 100\% \\ &= 7,18\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{2,662,080,573.32}{91,417,742,948.02} \times 100\% \\ &= 2,92\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{7,126,414,904.28}{136,987,503,171.55} \times 100\% \\ &= 5,20\% \end{aligned}$$

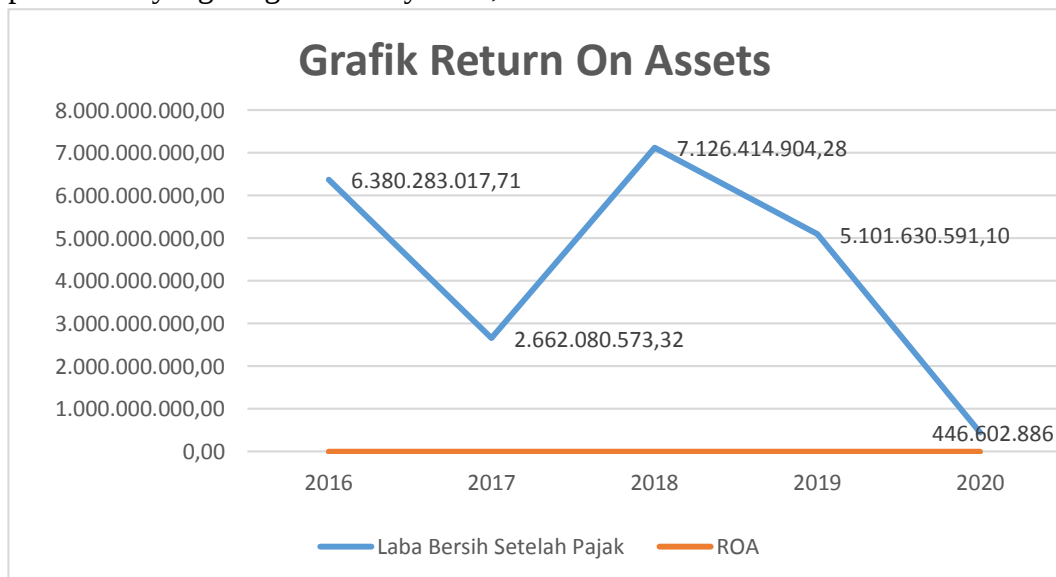
Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{5,101,630,591,10}{139,224,224,448} \times 100\% \\ &= 3,66\% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{446,602,886}{139,977,634,874} \times 100\% \\ &= 0,31\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.3 kita dapat melihat perhitungan *Return On Assets* pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016-2020. *Return On Assets* pada perusahaan tahun 2016 berada di angka 7,18%. Namun pada tahun 2017 mereka berada pada diangka 2,92%, terjadi penurunan sebesar 4,26%. Serta pada tahun 2018 berada diangka yang baik yaitu 5,20%, naik sebesar 2,28% pada tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2019 mengalami kurang baik diangka 3,66%, mengalami penurunan sebesar 1,54%. Selanjutnya, pada tahun 2020 berada diangka 0,31%, terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu 3,35%.



Gambar 4.2 Hasil *Return On Assets* Tahun 2016-2020

4.2.4 Perhitungan *Return On Equity* pada PDAM Tirta Daroy

**Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Return On Equity***

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri
2016	6,380,283,017.71	88,838,789,245	7,18	40%
2017	2,662,080,573.32	91,417,742,948	2,91	40%
2018	7,126,414,904.28	136,801,503,172	5,20	40%
2019	5,101,630,591.10	138,941,705,648	3,67	40%
2020	446,602,886	139,977,634,847	0,31	40%

Sumber: Data yang telah diolah 2016-2020

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{6,380,283,017.71}{88,838,789,245} \times 100\% \\ &= 7,18\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{2,662,080,573.32}{91,417,742,948} \times 100\% \\ &= 2,91\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{Return On Equity} = \frac{7,126,414,904.28}{136,801,503,172} \times 100\%$$

$$= 5,20\%$$

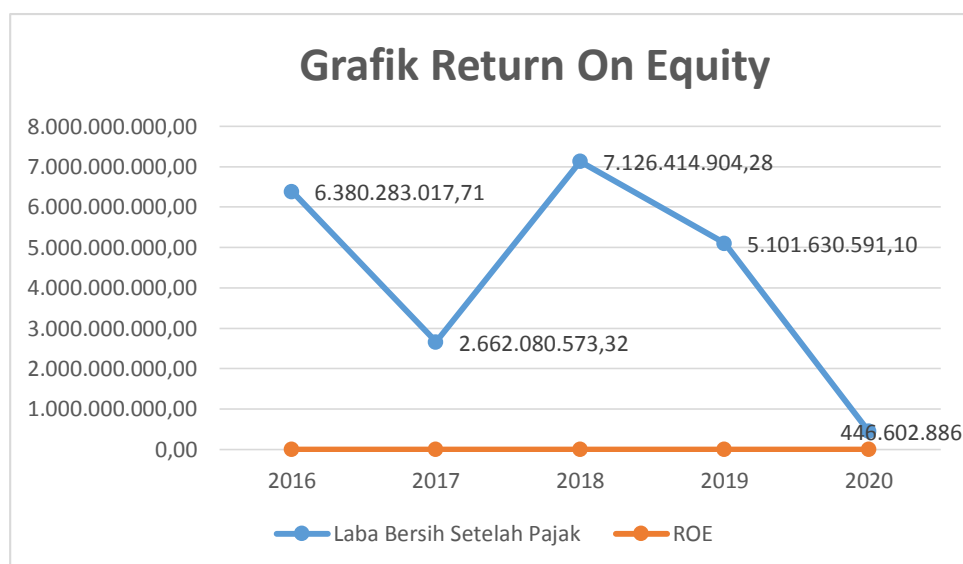
Tahun 2019

$$\text{Return On Equity} = \frac{5,101,630,591.10}{138,941,705,648} \times 100\% \\ = 3,67\%$$

Tahun 2020

$$\text{Return On Equity} = \frac{446,602,886}{139,977,634,847} \times 100\% \\ = 0,31$$

Berdasarkan Tabel 4.2.4 kita dapat melihat perhitungan *Return On Equity* pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016-2020. *Return On Equity* pada perusahaan tahun 2016 berada di angka 7,18%. Namun pada tahun 2017 mereka berada di angka 2,91%, terjadi penurunan sebesar 4,27%. Serta pada tahun 2018 berada di angka yang baik yaitu 5,20%, naik sebesar 2,29% pada tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2019 mengalami kurang baik di angka 3,67%, mengalami penurunan sebesar 1,53%. Selanjutnya, pada tahun 2020 berada di angka 0,31%, terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 3,36%.



Gambar Grafik 4.3 Hasil *Return On Equity* Tahun 2016-2020

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Rasio Profitabilitas pada PDAM Tirta Daroy

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan juga ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari pembahasan ini adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

4.3.2 *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai pada tahun 2016 sebesar 41,19%, pada tahun 2017 adalah sebesar 4,97%, pada tahun 2018 sebesar 10,12%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 6,93%, dan pada tahun 2020 diangka 0,63%.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun bahwa *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan serta disaat memasuki tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan karena kurangnya persentase dalam laba bersih dalam menghasilkan penjualan bersih.

Menurut Hery (2016,157) menyatakan bahwa semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin besar dan tinggi pula laba bersih yang telah dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Net Profit Margin mengalami penurunan diakibatkan terjadinya pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan penggunaan laba bersih tidak baik jika dibandingkan pada tahun 2016 dan 2018, PDAM Tirta Daroy terlihat pada nilai rasio NPM pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,3%, diakibatkan penjualan menurun dan modal sendiri pun juga menurun yang diakibatkan hutang yang meningkat serta akan mengakibatkan penjualan sedikit menurun. Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Hal ini akan terjadi dikarenakan terlalu tingginya dan terlalu rendahnya laba sebelum pajak penghasilan, belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya

4.3.3 *Return On Assets*

Berdasarkan perhitungan *Return On Assets* yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2016	7,18%,
2017	2,91%
2018	5,20%
2019	3,66%
2020	0,31%

Sumber: Data yang telah diolah 2016-2020

Berdasarkan perhitungan *Return On Assets* pada tabel di atas bahwa penurunan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2019 dan 2020 menunjukan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2016 dan 2018, kontribusi atas aset terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROA menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Menurut Herry (2016,106) menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil assets maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana investasi dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil laba bersih maka berarti semakin rendah setiap investasi dalam total aset.

Return On Asset mengalami penurunan diakibatkan terjadinya pada tahun 2017, 2019 dan 2020 menunjukkan penggunaan persediaan neto dan piutang usaha menurun dan membuat laba bersih tidak baik jika dibandingkan pada tahun 2016 dan 2018, PDAM Tirta Daroy terlihat pada nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,35%, diakibatkan penjualan menurun dan modal sendiri pun juga menurun yang diakibatkan hutang yang meningkat serta akan mengakibatkan penjualan sedikit menurun.

jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari 2016 sampai tahun 2020. Kontribusi total Aset terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Penghasilan belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih

sehingga piutang usaha menurun, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

4.3.4 Return On Equity

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai pada tahun 2016 sebesar 7,18%, pada tahun 2017 adalah sebesar 2,91%, pada tahun 2018 sebesar 5,20%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 3,67%, dan pada tahun 2020 diangka 0,31%.

Penurunan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2017, 2019 dan 2020 menunjukan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2016 dan 2018, kontribusi atas ekuitas terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 dan 2018 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROE menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Menurut Hery (2016,157) menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap yang tertanam di ekuitas. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 kontribusi ekuitas terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Hal ini akan terjadi dikarenakan aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, belum

maksimalnya penggunaan modal dalam menciptakan penjualan, dan terlalu besarnya biaya perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

4.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang baik bagi perusahaan. Dalam hal rasio profitabilitas, terdapat perbedaan serta hasil dalam menggunakan metode jenis-jenis rasio profitabilitas yang dimana.
- b. Motivasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan motivasi yang tinggi tentunya mempunyai hasil kinerja keuangan yang lebih baik dari pada perusahaan yang hanya mempunyai motivasi yang rendah. Diharapkan perusahaan PDAM Tirta Daroy dapat menumbuhkan motivasi agar dapat memberikan hasil yang sangat baik.
- c. Walaupun perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antar sektor penjualan serta investasi dengan mendapatkan solusi yang terbaik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi perusahaan PDAM Tirta Daroy untuk dapat membenahi dengan cara yang baik, agar

tercapai nilai yang baik bagi suatu perusahaan dengan mengedepankan sektor penjualan dan investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PDAM Tirta Daroy. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih dibawah rata-rata standar industri, hal ini disebabkan biaya yang tinggi dan penjualan menurun karena operasi yang tidak efisien.
2. *Return On Assets*, Kinerja keuangan perusahaan pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana penurunan terjadi pada tahun 2017, 2019 sampai 2020 yang diakibatkan penjualan menurun dan modal menurun mengakibatkan belum tercapainya standar industri yang baik
3. *Return On Equity*, kinerja keuangan perusahaan pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016 sampai tahun 2020 belum menunjukkan hasil yang cukup baik, dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan, menyebutkan naik turunnya dan belum mencapai standar industri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran dan masukan kepada PDAM Tirta Daroy. Dimana sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu adanya melakukan tindakan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan, terutama dalam melihat kemampuan serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. PDAM Tirta Daroy seharusnya memperbaiki dalam rasio profitabilitasnya dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dari aktivitas normal agar bisnis perusahaan menunjukan hasil yang efisien.
3. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, maka PDAM Tirta Daroy dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien yang tidak terlalu perlu agar hasil laba yang didapatkan bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menghasilkan nilai yang sangat baik.
4. PDAM Tirta Daroy sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien, agar demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang akan lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam kajian terkait rasio-rasio lainnya supaya dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang dan Robert (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia. Hal 241-249
- Anissa dan Nur (2004). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Balance* No 2 (September), 42-53
- Astuti dan Dewi (2004), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Baridwan, Zaki (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPPE. h:31-41.
- Danang Sunyuto (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS
- Dea (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penelitian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh (1975). *The Timeliness of The Australian Annual Report. Jurnal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Faizal, M. Zally Ridha (2008). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendukung kelayakan Pembiayaan*. Skripsi. STAIN Surakarta – SEM Institute. Yogyakarta
- Haryanti S C (2015) *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)*. Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang
- Harahap dan Sofyan Syafri (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2007), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. H (1976). *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economics*. 3. Pp. 305-360

- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Mudrajat (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Maith H A (2013) Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Hanjaya mandala sampoerna TBK. Universitas Sam Ratulangi Manado
- McGee and Robert W (2007). *Corporate Governance and The Timelines of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector. Address of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Oktarina, Megawati dan Michell Suharli (2005). Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5.No.2. hal.119-132
- Radmawati dan Sistia (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Mei 2008.
- Ratih Puspitasari (2012). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* Vol.14/No.1/April/2012
- Sanjaya dan Wirawati (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Supit, Areros dan Tampi (2016) Analisis kinerja keuangan pada pt. Astra international, TBK
- Subagio S (2017) Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Penjualan Buku Pada Toko Buku Ampu Menggunakan Microsoft Visual Basic.Net. *Jurnal Mantik Penusa*
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke 16. Bandung. Alfabeta. h. 65-72
- Sucipto (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*, FE Universitas Sumatera Utara

Lampiran 1

LAPORAN NERACA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM PDAM TIRTA DAROY KOTA Banda Aceh

PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH							
NERACA							
Per 31 Desember 2017 dan 2016							
CTT	URAIAN	2017	2016	CTT	URAIAN	2017	2016
		Rp	Rp			Rp	Rp
ASET LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
2.1	Kas/Bank	5,040,678,106.12	3,885,949,353.29	2.10	Hutang Usaha	0,00	0,00
2.2	Piutang Usaha	32,686,545,325.00	29,078,024,315.00	2.11	Hutang Non Usaha	0,00	0,00
2.3	Piutang Pegawai	160,542,000.00	0,00	2.12	Bunga Yang masih harus dibayar	0,00	0,00
2.4	Akumulasi penyisihan Piutang	(7,651,990,932.78)	(8,925,250,697.88)	2.13	Hutang Pajak	0,00	0,00
2.5	Piutang Usaha Bersih	25,195,096,392.22	20,152,773,617.12	2.14	hutang iuran Pensiun	0,00	0,00
	Bahan Kimia	126,354,031.56	242,224,365.43	2.15	Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	0,00	0,00
	Bahan Operasi	130,459,048.76	137,624,192.13	2.16	Hutang Bunga Jangka Panjang	0,00	0,00
	Bahan Instalasi	4,251,516,533.65	4,366,758,737.55		Jumlah Kewajiban Lancar	0,00	0,00
	Jumlah Persediaan	4,508,329,613.97	4,746,607,295.11				
2.6	Biaya dibayar dimuka	0,00	0,00	KEWAJIBAN JK.PANJANG			
	Jumlah Aset Lancar	34,744,104,112.31	28,785,330,265.52	2.17	Pinjaman Dalam Negeri	0,00	0,00
					Jumlah Kewajiban Jk. Panjang	0,00	0,00
ASET TIDAK LANCAR				KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
2.7	Aset Tetap						
	Tanah	56,065,200.00	56,065,200.00	2.18	Hutang Pada Pemerintah Yang Akan Dihapus	0,00	0,00
	Instalasi sumber Air	1,637,839,891.29	1,637,839,891.29		Jumlah Kewajiban Lain-Lain	0,00	0,00
	Instalasi pompa	6,135,085,138.94	5,558,274,472.90		Jumlah Kewajiban	0,00	0,00
	Instalasi Pengolahan Air	24,499,073,549.38	24,456,884,949.38				
	Instalasi Transmisi dan distribusi	115,579,463,207.02	113,421,271,455.06	2.19	EKUITAS		
	Bangunan	2,513,781,373.38	2,504,253,373.38		Modal Pemko	80,704,639,951.00	80,704,639,951.00
	Peralatan dan perlengkapan	2,292,573,216.93	2,267,655,716.93		Modal Hibah	89,775,281,675.10	89,775,281,675.10
	Kendaraan/Alat pengangkutan	2,814,828,563.28	2,814,828,563.28		Penyertaan Pemerintah yg blm ditetapkan status	0,00	0,00
	Inventaris/Perabot Kantor	3,731,285,859.54	3,562,821,559.54		Akumulasi Kerugian	(81,724,259,251.40)	(75,260,849,363.70)
	Jumlah Harga Perolehan	159,259,995,999.76	156,279,895,181.76		Laba Rugi Tahun Berjalan	2,662,080,573.32	(6,380,283,017.71)
2.8	Akumulasi Penyusutan	(102,756,589,751.01)	(96,326,185,644.85)		Jumlah Ekuitas	91,417,742,948.02	88,838,789,244.70
	Nilai Buku Aset Tetap	56,503,406,248.75	59,953,709,536.91				
2.9	Aktiva Dalam Penyelesaian	170,232,586.96	99,749,442.27				
	Jumlah Aset	91,417,742,948.02	88,838,789,244.70		Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	91,417,742,948.02	88,838,789,244.70

PDAM TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH NERACA PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017							
CTT	URAIAN	PER	PER	CTT	URAIAN	PER	PER
		31-Dec-18	31-Dec-17			31-Dec-18	31-Dec-17
	ASET LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR		
3.1	Kas/Bank	13,599,129,704.19	5,040,678,106.12	3.11	Hutang Usaha	186,000,000.00	-
3.2	Piutang Usaha	33,788,440,825.00	32,686,545,325.00	3.12	Hutang Non Usaha	-	-
3.3	Piutang Pegawai	140,394,000.00	160,542,000.00	3.13	Bunga Yang masih harus dibayar	-	-
3.4	Akumulasi penyisihan Piutang	(6,423,036,238.82)	(7,651,990,932.78)	3.14	Hutang Pajak	-	-
	Piutang Usaha Bersih	27,505,798,586.18	25,195,096,392.22	3.15	hutang iuran Pensiun	-	-
3.5	Piutang Lain-lain	-	-	3.16	Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
3.6	Persediaan	-	-	3.17	Hutang Bunga Jangka Panjang	-	-
	- Bahan Kimia	176,082,750.00	126,354,031.56		Jumlah Kewajiban Lancar	186,000,000.00	0,00
	- Bahan Operasi	359,966,978.05	130,459,048.76				
	- Bahan Instalasi	5,079,313,952.33	4,251,516,533.65				
	Jumlah Persediaan	5,615,363,680.38	4,508,329,613.97				
3.7	Biaya dibayar dimuka	108,333,333.33	-		KEWAJIBAN JK.PANJANG		
	Jumlah Aset Lancar	46,828,625,304.08	34,744,104,112.31	3.18	Pinjaman Dalam Negeri	-	-
					Jumlah Kewajiban Jk. Panjang	-	-
3.8	ASET TIDAK LANCAR			3.19	KEWAJIBAN LAIN-LAIN		
	Aset Tetap				Hutang Pada Pemerintah Yang Akan Dihapus	-	-
	Tanah	56,065,200.00	56,065,200.00		Jumlah Kewajiban Lain-Lain	-	-
	Instalasi sumber Air	1,637,839,891.29	1,637,839,891.29		Jumlah Kewajiban	186,000,000.00	-
	Instalasi pompa	14,541,809,373.58	6,135,085,138.94				
	Instalasi Pengolahan Air	24,899,395,692.77	24,499,073,549.38				
	Instalasi Tranmisi dan distribusi	152,365,882,903.50	115,579,463,207.02				
	Bangunan	2,540,667,673.38	2,513,781,373.38	3.20	EKUITAS		
	Peralatan dan perlengkapan	2,616,437,516.93	2,292,573,216.93		Modal Pemko	124,500,911,351.00	80,704,639,951.00
	Kendaraan/Alat pengangkutan	3,530,723,563.28	2,814,828,563.28		Modal Hibah	89,775,281,675.10	89,775,281,675.10
	Inventaris/Perabot Kantor	4,038,511,859.54	3,731,285,859.54		Penyertaan Pemerintah yg blm ditetapkan status	-	0,00
	Jumlah Harga Perolehan	206,227,333,674.27	159,259,995,999.76		Akumulasi Kerugian	(84,601,104,758.83)	(81,724,259,251.40)
3.9	Akumulasi Penyusutan	(116,619,708,248.99)	(102,756,589,751.01)		Laba Rugi Tahun Berjalan	7,126,414,904.28	2,662,080,573.32
	Nilai Buku Aset Tetap	89,607,625,425.28	56,503,406,248.75		Jumlah Ekuitas	136,801,503,171.55	91,417,742,948.02
3.10	Aktiva Dalam Penyelesaian	551,252,442.19	170,232,586.96				
	Jumlah Aset	136,987,503,171.55	91,417,742,948.02		Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	136,987,503,171.55	91,417,742,948.02

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA DAROY KOTA Banda Aceh

N E R A C A

PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

CTT	URAIAN	TAHUN 2019 Rp	TAHUN 2018 Rp	CTT	URAIAN	TAHUN 2019 Rp	TAHUN 2018 Rp
	ASET LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR		
3,1	Kas/Bank	15.078.382.889,18	13.599.129.704,19	3,11	Utang Usaha	186.000.000,00	186.000.000,00
3,2	Deposito	2.000.000.000,00	-	3,12	Utang Non Usaha	96.518.800,00	-
3,3	Piutang Usaha	35.314.306.468,00	33.788.440.825,00	3,13	Utang Pajak	-	-
3,4	Akumulasi Penyisihan Piutang Usaha	(5.382.104.341,80)	(6.423.036.238,82)	3,14	Utang Iyuran Pensiun	-	-
	Piutang Usaha Bersih	29.932.202.126,20	27.365.404.586,18		Jumlah Kewajiban Lancar	282.518.800,00	186.000.000,00
3,5	Piutang Pegawai	156.692.000,00	140.394.000,00		KEWAJIBAN JK PANJANG		
3,6	Persediaan	5.577.902.646,56	5.615.363.680,38		Pinjaman dalam Negeri	-	-
3,7	Biaya Dibayar Dimuka	58.333.333,33	108.333.333,33		Jumlah Kewajiban	282.518.800,00	186.000.000,00
	Jumlah Aset Lancar	52.803.512.995,27	46.828.625.304,08				
3,8	ASET TETAP			3,15	EKUITAS		
	Tanah	56.065.200,00	56.065.200,00		Modal Pemko	124.621.211.351,00	124.500.911.351,00
	Instalasi Sumber Air	1.719.872.683,93	1.637.839.891,29		Modal Hibah	89.775.281.675,10	89.775.281.675,10
	Instalasi Pompa	15.982.008.910,91	14.541.809.373,58		Akumulasi Kerugian	(77.556.417.969,55)	(84.601.104.758,83)
	Instalasi Pengolahan Air	25.265.595.692,77	24.899.395.692,77		Deviden	(3.000.000.000,00)	-
	Instalasi Transmisi dan Distribusi	154.915.138.461,33	152.365.882.908,50		Laba(Rugi) Tahun Berjalan	5.101.630.591,10	7.126.414.904,28
	Bangunan	3.223.134.418,52	2.540.667.673,38		Jumlah Ekuitas	138.941.705.647,65	136.801.503.171,55
	Peralatan dan Perlengkapan	2.708.187.516,93	2.616.437.516,93				
	Kendaraan/Alat Pengangkutan	4.374.723.563,28	3.530.723.563,28				
	Inventaris/Perabot Kantor	4.494.801.359,54	4.038.511.859,54				
	Jumlah Harga Perolehan	212.739.527.807,21	206.227.333.674,27				
3,9	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(126.506.738.829,10)	(116.619.708.248,99)				
	Nilai Buku Aset Tetap	86.232.788.978,11	89.607.625.425,28				
3,10	Aset Dalam Penyelesaian	187.922.474,26	551.252.442,19				
	TOTAL ASET	139.224.224.447,65	136.987.503.171,55		TOTAL KEWAJIBAN/ EKUITAS	139.224.224.447,65	136.987.503.171,55

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA DAROY KOTA Banda Aceh

N E R A C A

PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

CTT	URAIAN	TAHUN 2020 Rp	TAHUN 2019 Rp	CTT	URAIAN	TAHUN 2020 Rp	TAHUN 2019 Rp
	ASET LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR		
3,1	Kas/Bank	18.114.802.932	15.078.382.889	3,11	Utang Usaha	0	186.000.000
3,2	Deposito	2.000.000.000	2.000.000.000	3,12	Utang Non Usaha	0	96.518.800
3,3	Piutang Usaha	35.552.738.655	35.314.306.468	3,13	Biaya yang Masih Harus Dibayar	0	0
3,4	Akumulasi Penyisihan Piutang Usaha	(6.460.494.997)	(6.382.104.342)	3,14	Utang Pajak	0	0
	Piutang Usaha Bersih	30.092.244.088	29.932.202.126	3,15	Utang Iuran Pensiun	0	0
3,5	Piutang Pegawai	135.668.000	156.692.000	3,16	Utang Bunga Pinjaman Jangka Panjang	0	0
				3,17	Jumlah Kewajiban Lancar	0	282.518.800
3,6	Persediaan	99.093.000	191.458.750		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
	-Bahan Kimia	326.107.828	346.000.000	3,18	Pinjaman Dalam Negeri	0	0
	-Bahan Operasi	5.292.311.545	5.040.476.828		Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0	0
	-Bahan Instalasi	5.677.512.872	5.877.902.647		KEWAJIBAN LAIN-LAIN		
3,7	Jumlah Persediaan	8.293.333	8.293.333	3,19	Utang kepada Pemerintah yang Akan Dihapus	0	0
	Biaya Dibayar Dimuka	56.998.581.026	52.803.512.995		Jumlah Kewajiban Lain-Lain	0	0
	Jumlah Aset Lancar						
3,8	ASET TIDAK LANCAR			3,20	EKUITAS		
	Aset Tetap	56.065.200	56.065.200		Modal Pemko	124.621.211.351	124.621.211.351
	Tanah	1.734.492.384	1.719.872.684		Modal Hibah	82.421.777.263	89.775.281.675
	Instalasi Sumber Air	16.340.218.076	15.982.008.911		Penyertaan Pemerintah yg Bm Ditetapkan Statusnya	0	0
	Instalasi Pompa	25.358.959.893	25.265.595.693		Akumulasi Kerugian	(75.611.966.820)	(77.556.417.970)
	Instalasi Pengolahan Air	160.068.789.640	154.915.138.461		Deviden	(2.000.000.000)	(3.000.000.000)
	Instalasi Transmisi dan Distribusi	3.223.134.419	3.223.134.419		Labai (Rugi) Tahun Berjalan	446.602.886	5.101.630.591
	Bangunan	2.936.827.817	2.708.187.517		Jumlah Ekuitas	139.977.634.874	138.941.705.648
	Peralatan dan Perlengkapan	4.637.223.563	4.374.723.563				
	Kendaraan/Alat Pengangkutan	4.887.768.800	4.494.801.360				
	Inventaris/Perabot Kantor	219.213.479.251	212.739.527.807				
3,9	Jumlah Harga Perolehan	(139.286.944.026)	(126.506.738.829)				
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	82.914.535.225	86.232.788.978				
	Nilai Buku Aset Tetap	64.538.623	187.922.474				
3,1	Aset Dalam Penyelesaian						
	TOTAL ASET	139.977.634.874	139.224.224.448		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	139.977.634.874	139.224.224.448

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara menyeluruh.